

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENDUKUNG
OPERASI PERUSAHAAN PADA PT. ROMINDO
PRIMAVETCOM DI MAKASSAR**

SKRIPSI



Oleh
RAMLI B.
1057 2047 5414

**Program Studi Manajemen
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENDUKUNG
OPERASI PERUSAHAAN PADA PT. ROMINDO
PRIMAVETCOM DI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
RAMLI B.
1057 2047 5414

Untuk Memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Manajemen

**Program Studi Manajemen
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi penulis persembahkan untuk Universitas Muhammadiyah Makassar dan kedua Orang Tua penulis



Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang terus-menerus dilakukan walaupun sedikit



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 MakassarB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : “Analisis Kinerja Keuangan Dalam Mendukung Operasi Perusahaan pada PT. Romindo Primavetcom di Makassar.”

Nama Mahasiswa : Ramli B.

No. Stambuk/NIM : 105720475414

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 3 Juli 2019

Makassar, 3 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agus Salim HR, SE., MM
NIDN: 0911115703

Muhammad Nur Abdi, SE, MM.
NIDN: 0907018605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen,

Ismail Rasulong, SE, MM
NBM: 903078

Muh. Nur Rasyid, SE, MM
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 MakassarB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Ramli B, NIM : 105720475414, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0003/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 29 Syawal 1440 H / 3 JULI 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Syawal 1440 H
Makassar, -----
3 Juli 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Moh Aris Pasigai, SE., MM (.....)
2. Abdul Muttalib, SE., MM (.....)
3. Muh. Nur Rasyid, SE., MM (.....)
4. Nasrullah, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 MakassarB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramli B

Stambuk : 105720475414

Program Studi : Manajemen

Dengan Judul : “Analisis Kinerja Keuangan Dalam Mendukung Operasi Perusahaan pada PT. Romindo Primavetcom di Makassar.”

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,
bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 3 Juli 2019

Yang membuat Pernyataan,

Ramli B

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua
Jurusan Manajemen

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Muh. Nur Rasyid, SE, MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum WR.WB

Tak ada kata yang paling indah dan tak ada kalimat yang pantas untuk diucapkan selain puji dan syukur yang penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis akhirnya mampu menyelesaikan Skripsi ini.

Skripsi ini di buat dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk ujian dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam penyelesaian studi akhir pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dalam Mendukung Operasi pada PT. Romindo Primavetcom di Makassar.”

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan serta jasa baiknya kepada penulis, dan semoga pula isi Skripsi ini dapat berguna bagi almamater dan pengembangan ilmu Ekonomi pada umumnya dan ilmu manajemen pada khususnya pada masa mendatang. Aamiin...

Wassalamu'Alaikum.

Makassar, 2019

ABSTRAK

Ramli B. “Analisis Kinerja Keuangan dalam mendukung operasi pada PT. Romindo Primavetcom di Makasar.” Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Romindo Primavetcom di Makasar selama 5 tahun dari tahun 2013 – 2017.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menulis skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi menyangkut bagaimana kinerja perusahaan pada bidang keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah catatan laporan keuangan dan dokumen secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan PT. Romindo Primavetcom di Makasar sejak tahun 2013–2017, populasi penelitian ini laporan keuangan guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan, dan nampak bahwa PT. Romindo Primavetcom di Makasar dalam hal ini kinerja keuangan sudah berada dalam kondisi yang baik meskipun selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana rasio likuiditas rata-rata dibawah standar industri seperti current rasio ditahun 2015-2017 sedangkan 2014 bisa mencapai 240%, untuk rasio solvabilitas rata-rata diatas standar industri perusahaan yaitu 30%, seperti debt to asset rasionya ditahun 2013-2017 bisa mencapai 54% pada tahun 2014, untuk ratio rentabilitasnya rata-rata dibawah standar industri tapi sudah hampir mendekati target yang diperlukan seperti ditahun 2016 untuk net profit marginnya 29% dari target standar industri yaitu 30%.

Kata kunci : Kinerja keuangan

ABSTRACT

Ramli B. “financial performance analysis in supporting operations on PT Romindo Primavetcom di makassar.” Thesis, management study program, Universitas Muhammadiyah Makassar.

This research was conducted with the aim of knowing how financial performance is at PT. Romindo Primavetcom di makassar for five years from the year 2013-2017.

In collecting data needed to write this thesis the author uses data collection techniques namely interviews and documentation regarding how the company performs in the financial sector. The population in this study is a number of financial report records and documents directly related to the financial performance of PT. Romindo Primavetcom di Makassar since 2013-2017, the population of this study is financial statements to determine the company's financial performance.

This study uses financial ratio analysis techniques, and it appears that PT. Romindo Primavetcom di makassar in this case financial performance is in good condition even though it always fluctuates from year to year, where the average liquidity ratio is below industry standards such as the current ratio in 2015-2017 while 2014 can reach 240%, for the average solvability ratio above the company's industry standard which is 30%, such as its debt to asset ratio in 2013-2017 could reach 54% in 2014, for profitability ratios, the average is below industry standards, but in is close to the required targets, such as in 2016, for net profit margins 29% from industry standard targets, namely 30%.

Keywords : financial performance

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Pengertian dan fungsi manajemen keuangan	3
B. Pengertian laporan keuangan	4
C. Bentuk-bentuk laporan keuangan	5
D. Tujuan laporan keuangan	8
E. Karakteristik kualitatif laporan keuangan.....	9
F. Pengertian kinerja keuangan	10
G. Analisis rasio keuangan	11
H. Jenis-jenis rasio keuangan.....	13
I. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan ...	14
J. Tujuan umum laporan keuangan.....	15

K. Tujuan kualitatif laporan keuangan.....	15
L. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan	17
M. Arti penting analisis laporan keuangan	18
N. Penelitian terdahulu	20
O. Kerangka pikir.....	22
P. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan waktu penelitian	23
B. Jenis dan sumber data.....	23
C. Metode pengumpulan data	24
D. Populasi dan sampel.....	24
E. Metode analisis data	24
F. Defenisi operasional	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Profil perusahaan.....	28
B. Hasil penelitian.....	31
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
DAFTAR LAMPIRAN.....	54
BIOGRAFI PENULIS	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1	Penelitian terdahulu	20
Tabel 2	Laba rugi 2013	37
Tabel 3	Laba rugi 2014	38
Tabel 4	Laba rugi 2015	39
Tabel 5	Laba rugi 2016	40
Tabel 6	Laba rugi 2017	41
Tabel 7	Perhitungan rasio lancar	42
Tabel 8	Perhitungan rasio cepat	43
Tabel 9	Perhitungan cash rasio	44
Tabel 10	Perhitungan DtAR	44
Tabel 11	Perhitungan DtER	45
Tabel 12	Perhitungan LTDtER	46
Tabel 13	Perhitungan PMOS	47
Tabel 14	Perhitungan NPM	48
Tabel 15	Perhitungan ROE	49
Tabel 16	Kondisi dan posisi perusahaan	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka pikir	22
Gambar 4.1	Struktur organisasi	29



DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
Data keuangan perusahaan	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah tentunya membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7). Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk

menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan perusahaan dapat mendukung operasi perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Romindo Primavetcom di Makasar dari tahun 2013 - 2017 yang dapat mendukung operasi perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan pihak lain.

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.
3. Bagi pihak lain, memberikan sumbangan wawasan terhadap penelitian manajemen yang berhubungan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Pada suatu organisasi, pengaturan keuangan sering disebut dengan manajemen keuangan. Kegiatan manajemen keuangan yang meliputi kegiatan perencanaan, analisis kegiatan keuangan serta kontrol dan pengendalian keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka definisi atau pengertian manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas organisasi maupun perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, cara menggunakan atau mengalokasikan dana, serta mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama. Meskipun pengertian manajemen keuangan akan berbeda antar organisasi/perusahaan namun semuanya memiliki dasar-dasar pemikiran yang sama.

Bagian terpenting, dalam pencapaian tujuan perusahaan maka perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Salah satunya adalah persoalan mengenai manajemen keuangan. Fungsi manajemen keuangan harus berkaitan dengan fungsi manajemen yang lain supaya tercipta keteraturan yang harmoni dalam manajemen perusahaan.

Peran manajemen keuangan dip perusahaan memiliki kepentingan tersendiri. Khususnya mengenai bagaimana cara menumbuhkan nilai ekonomis atau kesejahteraan bagi perusahaan. Hal ini berimplikasi pada pengambilan keputusan yang harus difokuskan pada penciptaan kesejahteraan para anggota atau karyawannya.

Fungsi utama manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan
Pembuatan rencana pemasukan dan pengeluaran dana serta mengenai berbagai kegiatan lainnya dalam periode waktu tertentu.
2. Penganggaran keuangan
Langkah selanjutnya dari perencanaan keuangan yaitu dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pencarian keuangan
Mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
4. Pengendalian keuangan
Kegiatan evaluasi dan koreksi terhadap sistem keuangan perusahaan.
5. Pemeriksaan keuangan
Melakukan audit internal terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan.
6. Pelaporan keuangan
Menyediaan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Munawir (2010:5) menyatakan pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Harahap (2009:105) menyatakan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menyatakan laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Mengenai laporan keuangan yang disajikan dan disusun oleh manajemen sesuai Ikatan Akuntan Indonesia, (2007:2) menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

C. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut

Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2008:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas :

a. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

1. Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

3. Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

b. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan

dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

1. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang- hutang lain.

2. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Dewi Astuti (2004:17) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun.

Sedangkan menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode

waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut. Komponen laba rugi menurut Darsono (2005:21) adalah :

- a. Pendapatan/Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha
- f. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

D. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.

5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

E. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21), yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

F. Pengertian Kinerja Keuangan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

G. Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Toto Prihadi (2008:1) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Syafri (2006:297) menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total *asset*, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya. Menurut Muslich (2003:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2006:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos baik dalam, nerca maupun perhitungan rugi laba. Ada banyak rasio keuangan baik yang menyangkut likuiditas, solvabilitas, maupun rentabilitas perusahaan. Namun disini hanya kita sajikan beberapa rasio yang sering dipakai.

Menurut Riyanto (1999 : 143) Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok berikut :

1. Rasio – rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio-rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rasio – rasio aktivitas (*activity rasio*) yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan.
4. Rasio – rasio profabilitas (*Profitability ratio*) yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibanding penjualan atau aktiva.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007 : 122) ukuran nilai terhadap rasio yaitu :

- a. Rasio likuiditas yang terdiri dari :
 1. Rasio lancar. Dalam praktiknya, rasio lancar 200 % terkadang sudah dianggap ukuran yang memuaskan bagi perusahaan yang sejenis. Rasio lancar yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek.
 2. Rasio cepat. Untuk prinsip kehati – hatian perusahaan, maka besarnya rasio cepat paling rendah 100 % artinya kewajiban jangka pendek Rp. 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan Rp. 1,-. Selain itu perbandingan dengan rata – rata industri sejenis juga diperlukan.
- b. Rasio Solvabilitas
 1. Rasio Hutang Atas Aktiva. Dalam perhitungannya, apabila hasil persentasenya tinggi, maka semakin bsar pula risiko bagi kreditor maupun pemegang saham, begitu pula sebaliknya.
 2. Rasio Ekuitas atas Hutang. Dalam praktiknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik. Namun secara teori dan bagi Bank hal ini kurang baik bagi perusahaan karena semakin besar risiko perusahaan dalam pembayaran hutang.

c. Rasio Aktivitas

1. Perputaran Persediaan. Semakin tinggi perputarannya maka menunjukkan persediaan yang ada cukup baik.
2. Perputaran Total Aktiva. Perputaran yang tinggi menunjukkan management yang efektif tetapi perputaran yang tinggi disebabkan aktiva perusahaan yang sudah tua dan sudah habis disusut, jadi perusahaan yang tinggi ini karena keadaan perusahaan. Perputaran aktiva bagi perusahaan yang produktif harus diatas 1.

d. Rasio Profitabilitas

1. ROA. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan sebelum ada biaya bunga dan pajak. Bila ROAny tinggi maka semakin baik, sebaliknya bila ROAny rendah maka kurang baik.
2. ROE. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.
3. ROI. Karena rasio ini mengukur tingkat efisiensi manajemen dan tingkat efektifitas operasi perusahaan maka, ukuran rasio yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang baik. Sebaliknya, juga rasio ini kecil maka semakin tidak baik.
4. Margin Laba Bersih. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Maka, semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh atas penjualan bersih juga tinggi.

H. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan terbagi atas:

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
2. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.
4. Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

I. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2001:7) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

a. Manajemen

Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

b. Investor, Kreditur dan Pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

c. *Supplier dan Lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk :

1. Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
2. Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
3. Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

e. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

J. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Informasi yg dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi netto suatu perusahaan yg timbul dari kegiatan dalam rangka mendapatkan laba. Memberikan informasi yg dapat dipercaya mengenai Aktiva, Kewajiban & Modal. Membantu para pemakai dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Memberi informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi & kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas belanja. Mengungkapkan informasi lain yg berhubungan dengan laporan keuangan yg relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan.

K. Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan

Tujuan Kualitatif laporan keuangan :

1. Relevan
2. Dapat dimengerti
3. Daya uji
4. Netral
5. Tepat waktu
6. Daya banding

7. Lengkap

Supaya laporan keuangan bermanfaat, maka harus dipenuhi oleh ketujuh poin tersebut di atas. Pengertian untuk masing-masing Tujuan Kualitatif sebagai berikut:

a. Relevan

Biasanya relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya karena jika informasi tersebut tidak relevan maka informasi tersebut tidak ada gunanya bagi pemakai informasi tersebut. Terkadang suatu informasi mempunyai tingkat relevansi yg tinggi untuk satu pengguna tetapi belum tentu untuk pengguna yg lainnya.

b. Dapat Dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti yg disesuaikan dengan batas pengertian para pemakainya, sehingga pemakai diharapkan mempunyai kemampuan mengenai aktivitas perusahaan, proses akuntansi & laporan keuangan.

c. Daya Uji

Untuk dapat meningkatkan manfaatnya maka harus dapat diuji kebenarannya oleh pengukur yg independendengan menggunakan metode pengukuran yg sama, namun ini bersifat subyektif.

d. Netral

Informasi harus untuk kepentingan umum pemakai tidak boleh tergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu.

e. Tepat Waktu

Hal ini dimaksudkan supaya dapat digunakan secepat mungkin & menghindari tertundanya suatu keputusan hanya karena tidak tepat waktu.

f. Daya Saing

Laporan akan lebih berguna jika laporan tersebut disajikan secara komparatif, misalnya dikomparatitkan dengan tahun sebelumnya atau misalnya dikomparatitkan dengan laporan keuangan dengan perusahaan yg sejenis pada tahun yg sama.

g. Lengkap

Maksudnya bahwa tidak hanya menghendaki pengungkapan fakta keuangan yg penting saja melainkan juga menghendaki penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak menyesatkan bagi para pemakainya

pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain banyaknya manfaat yang bisa diambil dari laporan keuangan, laporan keuangan juga memiliki batasan. Karenanya agar bisa mendapatkan manfaat laporan keuangan secara maksimal, kenali juga keterbatasan laporan keuangan itu.

L. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan

1. Bersifat historis

Hal ini karena laporan keuangan menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.

2. Bersifat umum

Baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.

3. Tidak luput dari penggunaan berbagai timbangan dan taksiran

4. Hanya melaporkan informasi bersifat materi

5. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.

Apabila terdapat beberapa kemungkinan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka dipilih alternative yang menghasilkan laba bersih atau nilai asset yang paling kecil.

6. Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya (formalitas).

7. Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar bank.

Itu dia tujuh poin keterbatasan laporan keuangan, semoga dengan mengetahui batasan yang dimiliki laporan keuangan tersebut Anda bisa memaksimalkan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Ingat, jika terkendala dalam persoalan keuangan dan bisnis, hubungi Klinik Akuntansi.

M. Arti penting analisis laporan keuangan

Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses, akuntansi memiliki keterbatasan – keterbatasan dan disusun berdasarkan ketentuan – ketentuan yang pada umumnya tidak keseluruhan dipahami oleh pihak – pihak yang tidak mendapatkan/mempelajari tentang akuntansi.

Laporan keuangan merupakan salah satu laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan atau transaksi – transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan, dan sudah tentu sangat kompleks. Arti dan makna yang dimaksud dalam laporan keuangan itu diperlukan agar dapat dipakai sebagai alat bantu bagi para pemilik, manajemen kreditur dan lain – lain pihak yang memerlukan.

Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atau kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

Untuk menghasilkan analisis rasio yang menggambarkan situasi keuangan perusahaan, tidaklah hanya dengan menganalisa rasio itu sendiri – sendiri, namun dituntut rasio sebagai pembanding. Seperti yang dikemukakan oleh Munawir (1990:65) bahwa :

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (Mathematical Relation) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Jika dapat dikatakan bahwa alat analisis rasio tidak akan berfungsi dengan baik tanpa ada patokan sebagai landasan dalam, menganalisa rasio yang telah didapatkan atau dengan kata lain sebagai pembanding adalah rasio perusahaan itu sendiri dan rasio industri yang merupakan rasio rata – rata sejumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama untuk waktu yang sama pula.

Dalam mengadakan analisis rasio, ada tiga teknik menganalisa yang sering digunakan, yaitu :

1. Perubahan nilai rupiah dan persentase (*Index*) pada keuangan atau biasa disebut sebagai analisa horizontal.
2. Laporan ukuran umum (*Common size statements*) atau sering disebut sebagai analisa vertikal.
3. Analisa ratio keuangan yang terdiri atas lima macam rasio yaitu rasio likuiditas, analisis aktivitas, rasio solvabilitas, ratio profitabilitas, dan rasio investasi.

Secara singkat, arti penting analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen: untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, pengembangan karier
2. Bagi pemegang saham: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, keamanan investasi.
3. Bagi kreditor: untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.



N. Penelitian terdahulu

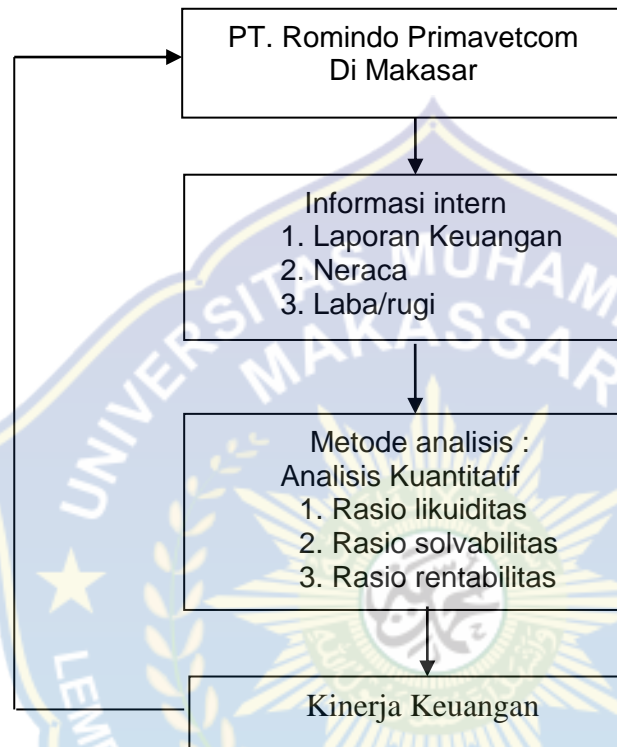
Tabel 1.

No.	Nama peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Rahmat 2014	Analisis kinerja keuangan perusahaan	Studi dokumentasi	Perhitungan rasio profitabilitas dari tahun 2012 sampai 2013 menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik.
2	Kaunang Cendy (2014)	Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan <i>economic value added</i> pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45	Komparatif	Hasil yang diperoleh oleh 9 perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 menunjukkan hasil yang positif selama periode tahun 2009 - 2011. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan mensejahterakan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, karena <i>return</i> yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil perbandingan antara ROE dengan EVA menunjukkan bahwa perusahaan harus menerapkan EVA sebagai alat ukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan ROE. EVA lebih baik karena memperhitungkan biaya ekuitas sedangkan pada ROE tidak.

3	Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Analisis Deskriptif	Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik. Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik.
4	Kaunang (2013)	Analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado	Metode Deskriptif	Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan current ratio dan quick ratio, akan tetapi pada cash ratio perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan.
5	Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi baik.

O. Kerangka Pikir

Untuk menggambarkan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

P. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan terhadap rumusan masalah suatu penelitian yang hanya bersifat sementara dan jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

Diduga bahwa kinerja keuangan perusahaan masih bisa dikatakan baik kerana setiap tahunnya masih memperoleh keuntungan sehingga masih bisa mendukung operasi perusahaan secara optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Romindo Primavetcom yang beralamat di jalan Toddopuli Raya No. 36 Makassar. Penelitian dimulai pada awal bulan Juni 2018 dan direncanakan selesai pada akhir bulan Juli 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis perlukan adalah :

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka-angka melainkan informasi-informasi sekitar pokok bahasan atau kebijaksanaan mengenai pengembangan sumber daya manusia baik secara tertulis maupun secara lisan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka – angka yang berasal dari dalam instansi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan PT. Romindo Primavetcom di Makassar.

2. Sumber Data

Data diperlukan dalam penulisan ini diperoleh dari sumber – sumber

- a. Data primer, yaitu data dalam penulisan ini diperoleh langsung dari Instansi berdasarkan hasil observasi dengan pegawai di sebuah instansi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari berbagai bacaan atau literatur serta media lainnya yang mempunyai hubungan dengan pokok pembahasan dalam penulisan.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah studi dokumentasi, teknik wawancara, dan teknik observasi.

1. Studi dokumentasi, yakni melalui pencatatan dan foto copy data yang diperlukan. Seperti pencatatan hasil wawancara, foto copy memo internal perusahaan, dan seterusnya.
2. Teknik wawancara, yakni melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Seperti wawancara dengan manajer, kepala bagian personalia, dan sebagainya.
3. Teknik observasi, yakni dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja yang berhubungan dengan objek penelitian. Seperti prosedur survei, prosedur latihan tenaga kerja, dan sebagainya.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan guna mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah non probability sampling, dengan menggunakan metode sampling jenuh yang bertujuan mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan rumus rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

E. Metode Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis agar dapat memecahkan masalah dan membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan menggunakan analisis rasio sebagai bahan perbandingan.

Metode analisis menurut Riyanto (1999 : 145) sebagai berikut :

1. Rasio – rasio Likuiditas :

$$\text{a. Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{b. Quick rasio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{c. Cash rasio} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek.

2. Rasio-rasio solvabilitas

$$\text{a. Debt to asset rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{b. Debt to equity rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$\text{c. LTDtER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rasio-rasio aktivitas

$$\text{a. Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

$$\text{b. Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Aktivitas merupakan kemampuan sumber daya secara optimal dan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

4. Rasio – rasio rentabilitas

$$\text{a. Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan bersih-HPP}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{b. Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{c. Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Rentabilitas merupakan pengukuran laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

F. Defenisi Operasional

Definisi secara operasional variabel penelitian diantaranya :

No.	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Rasio-rasio likuiditas (Liquidity Rasio) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.	Pembayaran kewajiban jangka pendek.	Rasio
2	Rasio-rasio solvabilitas (Leverage ratio) yang menunjukkan kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.	Pembayaran segala kewajiban.	Rasio
3	Rasio-rasio aktivitas (Activity rasio) yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan.	Efektifitas penggunaan kekayaan perusahaan.	Rasio
4	Rasio-rasio profabilitas (Profability Ratio) yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibanding penjualan atau aktiva.	Keuntungan perusahaan.	Rasio

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

PT. Romindo Primavetcom didirikan oleh pengusaha yang bernama Lukas Agus Sudibyو pada 13 November 2001, sebagai akibat dari pemisahan fungsi distribusi dari pemasaran dan produksi PT. Kalbe Farma bersama anak perusahaan.

Pada tahun 2002 PT. Romindo Primavetcom mencoba melebarkan sayap dan bekerja sama dengan perusahaan kosmetik untuk area Sulawesi selatan dan juga bergerak di bidang distribusi obat-obatan. PT. Romindo Primavetcom sendiri merupakan salah satu perusahaan yang mendistribusikan obat-obatan berskala nasional.

Dalam perkembangannya PT. Romindo Primavetcom juga berkembang menjadi distributor umum, tidak saja menjadi distributor produk farmasi saja tapi juga mencakup produk keperluan konsumen, alat-alat kedokteran bahkan agen dan distributor bahan-bahan dasar kimia untuk industri farmasi, kosmetik dan industri makanan. Sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia, PT. Romindo Primavetcom juga melakukan diversifikasi ke berbagai usaha diluar bidang perdagangan dan distribusi.

2. Visi dan Misi PT. Romindo Primavetcom

a. Visi

Menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dengan menyediakan obat untuk kesehatan masyarakat. Bahwa dengan menciptakan kesehatan masyarakat akan memberdayakan masyarakat untuk menciptakan kahidupan yang lebih baik serta bertanggung jawab sosial.

b. Misi

Kami akan mengikuti stategi pertumbuhan berdasarkan cara unik, membuat suatu inovasi dan pendekatan yang bersahabat. Melayani pelanggan persis dengan apa yang mereka inginkan serta harga yang terjangkau dan memberi informasi yang tinggi, mampu bersaing memberikan kepuasan kepada pelanggan dan menjaga lingkungan sosial.

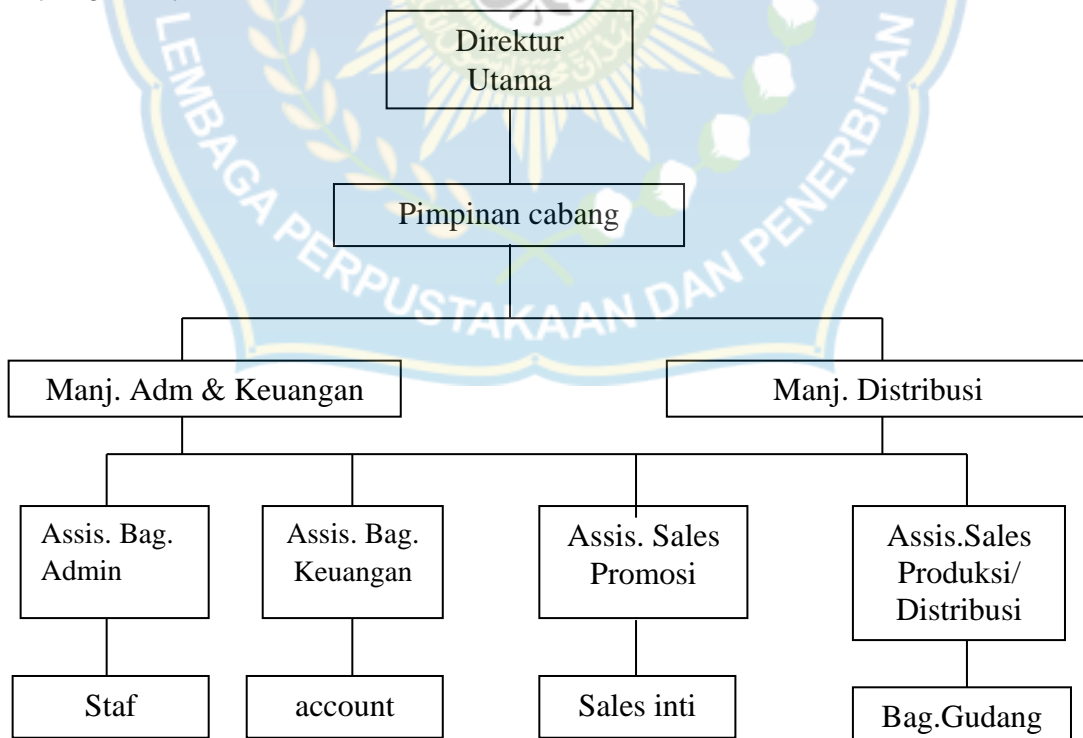
3. Strategi

Meningkatkan produktivitas untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dengan cara :

- a. Menyediakan Layanan dan Produk Yang Berorientasi Pada Pelanggan melalui Inovasi dan Pelayanan Konsumen yang Memuaskan.
- b. Mengembangkan Jaringan Domestik Yang Luas dan Menyeluruh.
- c. Mengembangkan Jaringan Domestik yang Ekstensif dan Tersedia Dimanamana.
- d. Mengembangkan Jaringan Penyaluran yang Kreatif (misal : Pengiriman Langsung ke Konsumen).
- e. Membangun Kompetensi melalui Manajemen Sumber Daya Manusia.
- f. Teknologi Informasi yang Terpadu dan Berdasarkan Kebutuhan Pasar.
- g. Menciptakan Jaringan Regional di ASEAN (untuk Farmasi & Konsumen).

4. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Pengorganisasian merupakan pengelompokan tugas untuk mencapai tujuan, memberikan wewenang kepada seorang pemimpin kelompok untuk melaksanakan tugas serta mengatur hubungan antara kelompok satu dengan yang lainnya baik secara vertikal maupun horizontal dalam suatu struktur.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Romindo Primavetcom

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi dan uraian tugas di PT. Romindo Primavetcom adalah sebagai berikut :

- a. Pimpinan cabang, bertugas untuk mengadakan pengawasan dan bertanggung jawab sepenuhnya atas segala aktifitas cabang baik dalam bidang penjualan dan administrasi di cabang kepada asisten sales manajer.
- b. Manajer, bertugas memeriksa dan melaporkan hasil aktifitas dan kerja salesmen, serta bertanggung jawab atas segala aktifitas penjualan dan administrasi penjualan beberapa salesmen kepada kepala cabang.
- c. Salesmen, bertugas untuk bertanggung jawab atas segala aktifitas penjualan dan administrasi penjualan di rayonnya masing-masing kepada kepala perwakilan/sales supervisor dengan melakukan promosi, penjualan, dan menyelesaikan piutang penjualan sesuai tenggang waktu yang diberikan.
- d. Bagian administrasi dan keuangan, bertanggung jawab atas seluruh aktifitas akuntansi area sesuai dengan sistem dan prosedur administrasi penjualan dan keuangan kepada kepala perwakilan dengan melakukan pendokumenan semua aktifitas operasional perusahaan baik yang berhubungan dengan transaksi ekonomi maupun dokumen yang dibutuhkan sebagai keterangan operasional perusahaan.
- e. Bagian *accounting*, bertanggung jawab atas seluruh aktifitas akuntansi sesuai dengan sistem dan prosedur administrasi keuangan kepada kepala cabang dengan membuat faktur/retur, menginput semua transaksi yang terjadi, membuat laporan-laporan secara rutin sesuai dengan yang diinstruksikan baik ke pimpinan maupun ke pusat, dan membantu pimpinan dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelancaran kegiatan kantor.
- f. Bagian kasir, bertanggung jawab atas seluruh aktifitas akuntansi area sesuai sistem dan prosedur administrasi keuangan kepada kepala cabang dengan mengelola, membuat, mengarsipkan dan membuat buku harian kas, bertanggung jawab atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan, dan membantu pimpinan dalam hal penyelesaian piutang salesman.
- g. Bagian gudang, bertanggung jawab atas ketersediaan handphone kepada kepala perwakilan dengan mengontrol terjaminnya penyediaan barang, membuat rencana pengiriman, menjaga dan mengatur tata letak barang elektronik sehingga mudah dijangkau.

B. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

a. Neraca tahun 2013 dan 2014

Neraca pada tahun 2013 dan 2014 PT. Romindo Primavetcom di Makasar

PT.ROMINDO PRIMAVETCOM

Neraca 2013 dan 2014

	2013	2014
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas dan Setara Kas	24,841,901	36,320,599
Piutang Usaha	108,444,846	75,199,748
Piutang karyawan	3,563,784	1,294,110
Surat berharga	561,640	56,159,030
Piutang Lain- lain	101,451,544	183,983,322
Piutang Pemegang Saham	2,408,857	63,507,116
Persediaan	77,573,538	168,683,201
Pajak dibayar dimuka	423,062	1,680,535
uang muka	2,077,638	3,262,777
biaya di bayar di muka	6,319,852	5,987,509
Jumlah Aktiva Lancar	Rp327.161.186	Rp596.077.947
Aktiva tidak lancar		
Investasi	78,027,695	93,348,429
Aktiva pajak tangguhan	268,039	-
Aktiva tetap	532.318.320	498.588.989
Aktiva lain - lain		
Uang Jaminan	259,742	1,281,638
Beban ditangguhkan	337,836	-
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp611.211.632	Rp593.219.056
Jumlah Aktiva	Rp938.372.818	Rp1.189.297.003

	2013	2014
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban lancar		
Hutang usaha	13,244,850	8,888,515
Hutang bank	273,230,453	192,083,266
Hutang sewa guna usaha	335,656	1,039,647
Hutang Pajak	20,981,127	6,613,010
Uang Muka Penjualan	4,663,286	11,581,357
Biaya yang masih harus dibayar	2,036,145	3,144,363
Hutang lain-lain	7,006,537	25,354,138
Jumlah kewajiban lancar	Rp321.498.054	Rp248.704.296
Kewajiban tidak lancar		
Kewajiban pajak tangguhan	-	15,944
Estimasi kewajiban kesejahteraan karyawan	7,581,169	6,928,301
Hutang bank	25,644,310	45,732,076
Hutang sewa guna usaha	4,595,707	339,513,954
Jumlah kewajiban tidak lancar	Rp37.821.186	Rp392.190.275
Tanggungjawab perusahaan atas kerugian	5,121,186	5,025,514
Ekuitas		
Modal	500.000.000	500.000.000
saldo laba	79,053,578	48,402,432
Jumlah ekuitas	Rp579.053.578	Rp548.402.432
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp938.372.818	Rp1.189.297.003

b. Neraca tahun 2015 dan 2016

Neraca pada tahun 2015 dan 2016 PT. Romindo Primavetcom di Makasar

PT. ROMINDO PRIMA VETCOM

Neraca

2015 dan 2016

	2015	2016
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas dan Setara Kas	31,572,829	30,565,777
Piutang Usaha	138,899,339	126,944,756
Piutang karyawan	20,375,350	3,996,700
Surat berharga	1,68,765	73,494,888
Piutang Lain- lain	77,710,948	703,293
Piutang Pemegang Saham	2,993,949	2,404,211
Persediaan	77,573,538	6,202,776
Pajak dibayar dimuka	6,657,990	8,594,329
uang muka	32,033,300	46,128,214
biaya di bayar di muka	1,426,984	3,190,727
Jumlah Aktiva Lancar	Rp355.952.708	Rp252.906.730
Aktiva tidak lancar		
Investasi	365,859,409	240,000,000
Aktiva pajak tangguhan	323,904	204,956
Aktiva tetap	537.571.880	528.585.116
Aktiva lain - lain		
Uang Jaminan	6,242,429	8,594,329
Beban ditangguhkan	721,585	461,282
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp910.719.207	Rp777.845.683
Jumlah Aktiva	Rp1.266.671.915	Rp1.030.752.413

	2015	2016
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban lancar		
Hutang usaha	15,646,320	12,954,095
Hutang bank	269,713,374	266,649,158
Hutang sewa guna usaha	105,662,487	102,780,715
Hutang Pajak	12,096,158	21,602,916
Uang Muka Penjualan	33,632,040	16,429,934
Biaya yang masih harus dibayar	7,542,282	1,633,245
Hutang lain-lain	625,380	1,578,262
Jumlah kewajiban lancar	Rp444.355.199	Rp423.628.325
Kewajiban tidak lancar		
Kewajiban pajak tangguhan	-	-
Estimasi kewajiban kesejahteraan karyawan	7,973,205	8,225,313
Hutang bank	30,849,061	49,252,246
Hutang sewa guna usaha	128,920,090	1,091,142
Hutang subordinasi	48,275,905	48,275,905
Jumlah kewajiban tidak lancar	Rp216.018.261	Rp106.844.606
Ekuitas		
Modal	500.000.000	500.000.000
saldo laba	106,298,455	279,482
Jumlah ekuitas	Rp606.298.455	Rp500.279.482
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp1.266.671.915	Rp1.030.752.413

c. Neraca tahun 2016 dan 2017

Neraca pada tahun 2016 dan 2017 PT. Romindo Primavetcom di Makasar

PT. ROMINDO PRIMAVETCOM

Neraca

2016 dan 2017

	2016	2017
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas dan Setara Kas	30,565,777	31,572,829
Piutang Usaha	126,944,756	115,725,532
Piutang karyawan	3,996,700	6,305,361
Surat berharga	73,494,888	1,618,745
Piutang Lain- lain	703,293	3,558,478
Piutang Pemegang Saham	2,404,211	32,039,923
Persediaan	6,202,776	30,293,844
Pajak dibayar dimuka	8,594,329	37,452,792
uang muka	46,128,214	1,293,485
biaya di bayar di muka	3,190,727	1,426,881
Jumlah Aktiva Lancar	Rp252.906.730	Rp261.287.870
Aktiva tidak lancar		
Investasi	240,000,000	208,406,148
Aktiva pajak tangguhan	204,956	721,585
Aktiva tetap	528.585.116	528.587.116
Aktiva lain - lain		
Uang Jaminan	8,594,329	6,242,429
Beban ditangguhkan	461,282	-
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp777.845.683	Rp743.957.278
Jumlah Aktiva	Rp1.030.752.413	Rp1.005.245.148

Kewajiban dan Ekuitas	2016	2017
Kewajiban lancar		
Hutang usaha	12,954,095	15,646,320
Hutang bank	266,649,158	269,713,374
Hutang sewa guna usaha	102,780,715	156,023
Hutang Pajak	21,602,916	21,602,916
Uang Muka Penjualan	16,429,934	7,542,282
Biaya yang masih harus dibayar	1,633,245	34,017,813
Hutang lain-lain	1,578,262	28,124,064
Jumlah kewajiban lancar	Rp423.628.325	Rp376.802.792
Kewajiban tidak lancar		
Kewajiban pajak tangguhan	-	-
Estimasi kewajiban kesejahteraan karyawan	8,225,313	7,973,205
Hutang bank	49,252,246	30,849,061
Hutang sewa guna usaha	1,091,142	13,198,646
Hutang subordinasi	48,275,905	48,275,905
Jumlah kewajiban tidak lancar	Rp106.844.606	Rp100.296.817
Ekuitas		
Modal	500.000.000	500.000.000
saldo laba	279,482	28,145,539
Jumlah ekuitas	Rp500.279.482	Rp528.145.539
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp1.030.752.413	Rp1.005.245.148

LABA RUGI 2013

Tabel 2

Pendapatan dari penjualan	
Penjualan	200.000.000
Diskon penjualan	- 5.445.950
Retur penjualan	- 4.999.000
Total pendapatan dari penjualan	Rp189.555.050
Harga pokok penjualan	
Harga pokok penjualan	151.803.000
Diskon pembelian	- 10.402.440
Total harga pokok penjualan	141.400.560
Laba kotor	Rp48.154.490
Biaya operasional	
Iklan dan promosi	8.000.000
Biaya kantor	167.200
Beban utilitas	6.000.000
Beban asuransi	3.000.000
Beban upah dan gaji	10.000.000
Total biaya	Rp27.167.200
Pendapatan bersih operasional	Rp20.987.290
Pendapatan lain	
Pendapatan pengiriman dan pengangkutan	166.000
Total pendapatan lain	Rp166.000
Biaya lain	
Pengeluaran lainnya	3.955
biaya penyusutan	1.250.000
Total biaya lain	Rp1.253.955
Pendapatan bersih	Rp19.899.335

LABA RUGI 2014

Tabel 3

Pendapatan dari penjualan	
Penjualan	210.000.000
Diskon penjualan	- 5.445.950
Retur penjualan	- 4.999.000
Total pendapatan dari penjualan	Rp199.555.050
Harga pokok penjualan	
Harga pokok penjualan	151.803.000
Diskon pembelian	- 10.402.440
Total harga pokok penjualan	141.400.560
Laba kotor	Rp58.154.490
Biaya operasional	
Iklan dan promosi	5.000.000
Biaya kantor	167.200
Beban utilitas	6.000.000
Beban asuransi	3.000.000
Beban upah dan gaji	10.000.000
Total biaya	Rp24.167.200
Pendapatan bersih operasional	Rp33.987.290
Pendapatan lain	
Pendapatan pengiriman dan pengangkutan	200.000
Total pendapatan lain	Rp200.000
Biaya lain	
Pengeluaran lainnya	5.000
biaya penyusutan	1.250.000
Total biaya lain	Rp1.255.000
Pendapatan bersih	Rp32.932.290

LABA RUGI 2015

Tabel 4

Pendapatan dari penjualan	
Penjualan	275.500.000
Diskon penjualan	- 5.445.950
Retur penjualan	- 4.999.000
Total pendapatan dari penjualan	Rp265.055.050
Harga pokok penjualan	
Harga pokok penjualan	151.803.000
Diskon pembelian	- 10.000.000
Total harga pokok penjualan	Rp141.803.000
Laba kotor	Rp123.252.050
Biaya operasional	
Iklan dan promosi	8.000.000
Biaya kantor	167.200
Beban utilitas	6.000.000
Beban asuransi	3.000.000
Beban upah dan gaji	11.000.000
Total biaya	Rp28.167.200
Pendapatan bersih operasional	Rp95.084.850
Pendapatan lain	
Pendapatan pengiriman dan pengangkutan	200.000
Total pendapatan lain	200.000
Biaya lain	
Pengeluaran lainnya	5.000
biaya penyusutan	1.250.000
Total biaya lain	Rp1.255.000
Pendapatan bersih	Rp94.029.850

LABA RUGI 2016

Tabel 5

Pendapatan dari penjualan	
Penjualan	250.000.000
Diskon penjualan	- 5.000.000
Retur penjualan	- 4.999.000
Total pendapatan dari penjualan	Rp240.001.000
Harga pokok penjualan	
Harga pokok penjualan	151.803.000
Diskon pembelian	- 10.000.000
Total harga pokok penjualan	Rp141.803.000
Laba kotor	Rp98.198.000
Biaya operasional	
Iklan dan promosi	8.000.000
Biaya kantor	250.000
Beban utilitas	6.000.000
Beban asuransi	3.000.000
Beban upah dan gaji	11.000.000
Total biaya	28.250.000
Pendapatan bersih operasional	Rp69.948.000
Pendapatan lain	
Pendapatan pengiriman dan pengangkutan	200.000
Total pendapatan lain	200.000
Biaya lain	
Pengeluaran lainnya	5.000
biaya penyusutan	1.250.000
Total biaya lain	Rp1.255.000
Pendapatan bersih	Rp68.893.000

LABA RUGI 2017

Tabel 6

Pendapatan dari penjualan	
Penjualan	190.000.000
Diskon penjualan	- 5.000.000
Retur penjualan	- 4.999.000
Total pendapatan dari penjualan	Rp180.001.000
Harga pokok penjualan	
Harga pokok penjualan	151.803.000
Diskon pembelian	- 10.000.000
Total harga pokok penjualan	Rp141.803.000
Laba kotor	Rp38.198.000
Biaya operasional	
Iklan dan promosi	8.000.000
Biaya kantor	250.000
Beban utilitas	6.000.000
Beban asuransi	3.000.000
Beban upah dan gaji	11.000.000
Total biaya	Rp28.250.000
Pendapatan bersih operasional	Rp9.948.000
Pendapatan lain	
Pendapatan pengiriman dan pengangkutan	200.000
Total pendapatan lain	200.000
Biaya lain	
Pengeluaran lainnya	5.000
biaya penyusutan	1.500.000
Total biaya lain	1.505.000
Pendapatan bersih	Rp8.643.000

2. Analisis Kinerja Keuangan

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, pembaca belum dapat mengestimasi keadaan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan PT. Romindo Primavetcom dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

a. Rasio Likuiditas

1. Rasio lancar

Rumus :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 7 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar(a) (Rp)	Hutang Lancar(b) (Rp)	Rasio Lancar(a/b) (%)
2013	327.161.186	321.498.054	102
2014	596.077.947	248.704.296	240
2015	355.952.708	444.355.199	80
2016	252.906.730	423.628.325	60
2017	261.287.870	376.802.792	69

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa :

- Pada tabel 1 diatas, rasio lancar tahun 2013 sampai 2017 terjadi perubahan nilai rasio setiap tahunnya (berfluktuasi), disebabkan karena hutang lancar yang terlalu tinggi dari aktiva lancar. Artinya tidak setiap saat perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya secara maksimal. Apabila rasio lancar mencapai 100% dikatakan memuaskan, oleh sebab itu dari tahun 2013 sampai 2017 rasio lancar PT. Romindo Primavetcom di Makasar belum memuaskan tapi sudah bagus.

2. Rasio Cepat

Rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 8 Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar(a) (Rp)	Persediaan (b)	Hutang Lancar(c) (Rp)	Rasio Cepat(a-b)/c (%)
2013	327.161.186	77.573.538	321.498.054	78
2014	596.077.947	168.683.201	248.704.296	172
2015	355.952.708	77.573.538	444.355.199	63
2016	252.906.730	6.202.776	423.628.325	58
2017	261.287.870	30.293.844	376.802.792	61

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa :

- Pada tabel 2 diatas, rasio cepat tahun 2013 sampai 2017 belum dapat dikatakan sangat bagus karena rata-rata dibawah 100% kecuali ditahun 2014 dengan rasio 172% (sangat bagus) ini berarti perusahaan masih belum dikatakan sangat bagus dalam membayar hutang jangka pendeknya dikarenakan rasio cepatnya masih rata-rata dibawah standar.

3. Cash ratio (Rasio Lambat)

Rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

Tabel 9 Perhitungan cash ratio

Tahun	Kas+Bank(a) (Rp)	Hutang Lancar(b) (Rp)	Cash Rasio (a/b) (%)
2013	25.403.541	321.498.054	8
2014	92.479.629	248.704.296	37
2015	31.741.594	444.355.199	7
2016	104.060.665	423.628.325	25
2017	33.191.574	376.802.792	9

Dari tabel diatas cash rasio perusahaan dari tahun 2013 sampai 2017 masih dikatakan kurang baik karena hutang dari tahun ketahun lebih besar dari kasnya perusahaan bahkan cash rasio perusahaan sangat jauh dari standarisasi perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Rumus :

$$\text{Debt to asset rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 10 Perhitungan Debt to Asset Ratio

Tahun	Total Hutang(a) (Rp)	Total Aktiva(b) (Rp)	Debt to asset rasio (a/b) (%)
2013	359.319.240	938.372.818	38
2014	640.894.571	1.189.297.003	54
2015	660.373.460	1.266.671.915	52
2016	530.472.931	1.030.752.413	51
2017	477.099.609	1.005.245.148	47

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa :

- Pada tabel 4 diatas, Debt to Asset Ratio tahun 2013 sampai 2017 boleh dikatakan sangat bagus karena total aktiva perusahaan dari tahun ketahun meningkat besar, sedangkan total hutang rendah dari aktiva sehingga perusahaan mampu melunasi semua hutangnya.

2. Debt to Equity Ratio

Rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tabel 11 Perhitungan Debt to eqiuty Ratio

Tahun	Total Hutang(a) (Rp)	Modal sendiri(b) (Rp)	debt to equity ratio(a/b) (%)
2013	359.319.240	500.000.000	72
2014	640.894.571	500.000.000	128
2015	660.373.460	500.000.000	132
2016	530.472.931	500.000.000	106
2017	477.099.609	500.000.000	95

Perhitungan Debt to Equity Ratio selama lima tahun dapat dilihat bahwa modal sendiri tidak dapat menjadi jaminan untuk membayar hutang, dimana dapat dilihat total utang lebih besar dari total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan hasil perhitungan pada tahun 2014 sampai 2016 debt to equity ratio lebih dari 100% sehingga perusahaan masih belum bisa melunasi semua hutangnya menggunakan modal perusahaan dikarenakan hutang lebih besar dari modal tapi ditahun 2013 dan 2017 modal lebih besar dari hutang sehingga perusahaan bisa melunasi semua hutangnya menggunakan modalnya.

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)

Rumus :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 12 Perhitungan Long term Debt to eqiuty Ratio

Tahun	Hutang jangka panjang(a) (Rp)	Ekuitas(b) (Rp)	LTDtER (a/b) (%)
2013	4.931.363	579.053.578	1
2014	340.553.601	548.402.432	62
2015	234.582.577	606.298.455	39
2016	103.871.857	500.279.482	21
2017	13.354.669	528.145.539	3

Perhitungan long term debt to equity ratio sama dengan perhitungan dari debt to equity ratio, dimana dalam long term debt to equity ratio mengukur berapa bagian ekuitas atau modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dalam perhitungan yang dilakukan dapat dilihat dari tabel diatas jumlah hutang jangka panjang lebih rendah dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga ekuitas sangat mampu untuk menjamin utang jangka panjang. Dengan hasil perhitungan yang didapat pada tahun 2013 sebesar 1%, pada tahun 2014 mengalami peningkatan besar dari tahun sebelumnya menjadi 62%, dan pada tahun 2015 sampai 2017 semakin menurun dari tahun sebelumnya.

c. Rasio Rentabilitas:

1. Profit Margin on Sales

Rumus :

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan bersih-HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 13 Perhitungan Profit margin on sales

Tahun	Penjualan bersih(a) (Rp)	Harga pokok penjualan(b) (Rp)	Penjualan (c)	profit margin on sales(%) (a)-(b)/(c)
2013	189.555.050	151.803.000	200.000.000	19
2014	199.555.050	151.803.000	210.000.000	23
2015	265.055.050	151.803.000	275.500.000	41
2016	240.001.000	151.803.000	250.000.000	35
2017	180.001.000	151.803.000	190.000.000	15

Perhitungan profit margin on sales, bahwa profit margin on sales selama 5 tahun mengalami naik turun dari 2013 sampai 2017 sehingga boleh dikatakan perusahaan bisa memperoleh keuntungan setiap tahunnya dikarenakan penjualan bersih lebih besar dari harga pokok penjualan.

2. NPM (Net Profit Margin)

Rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Tabel 14 Perhitungan Net profit margin

Tahun	Laba Bersih setelah pajak(a) (Rp)	Penjualan bersih (b) (Rp)	NPM (a)/(b) (%)
2013	19.899.335	189.555.050	10
2014	32.932.290	199.555.050	17
2015	94.024.850	265.055.050	35
2016	68.893.000	240.001.000	29
2017	8.643.000	180.001.000	5

Hasil perhitungan pada PT. Romindo Primavetcom, net profit margin selama lima tahun dari tahun 2013-2017 mengalami naik turun. Ini dapat dilihat dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami peningkatan tiap tahun dan tahun 2016-2017 mengalami penurunan, tetapi NPM perusahaan bisa dikatakan bagus.

3. Return On Equity

Rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Tabel 15 Perhitungan ROE (Return On Equity)

Tahun	Laba Bersih setelah pajak (a) (Rp)	Total modal (b) (Rp)	Hasil ROE (a/b) (%)
2013	19.899.335	500.000.000	4
2014	32.932.290	500.000.000	7
2015	94.024.850	500.000.000	19
2016	68.893.000	500.000.000	14
2017	8.643.000	500.000.000	2

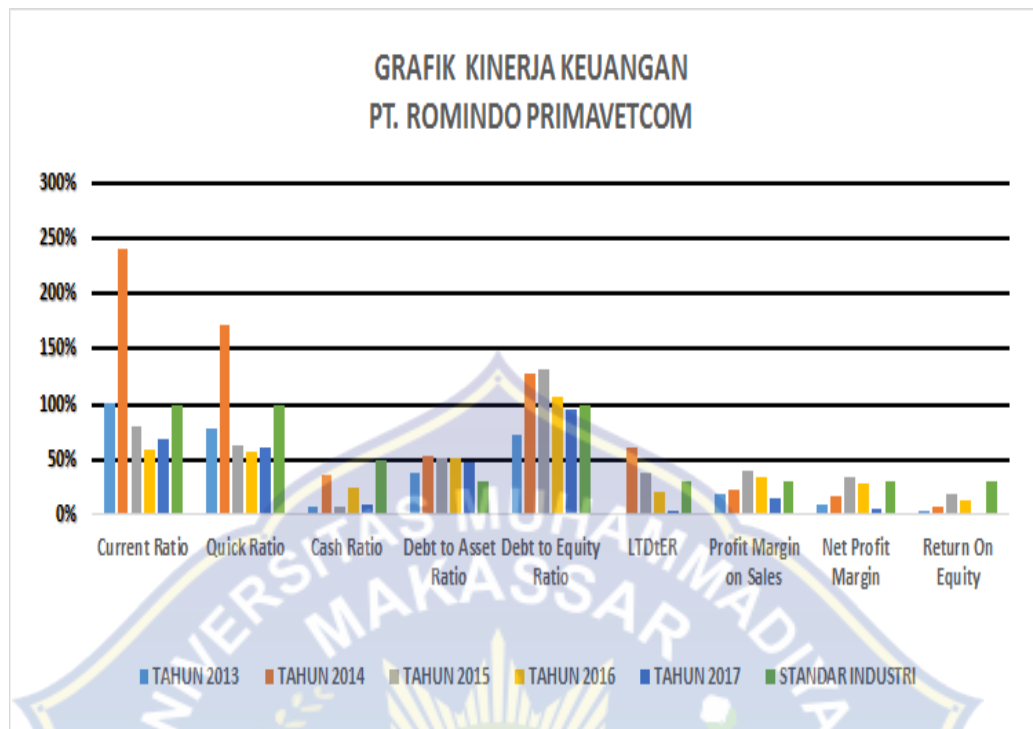
Dari tabel diatas dijelaskan bahwa :

- Pada tabel 9 diatas, nilai ROE dari tahun 2013 sampai 2017, mengalami peningkatan dari 2013-2015, tetapi 2016 mengalami penurunan sedikit menjadi 14%, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sangat drastis sehingga ROE perusahaan kurang baik.

Pembahasan

Tabel 16. Kondisi dan Posisi Perusahaan

JENIS RASIO	TAHUN					STANDAR INDUSTRI
	2013	2014	2015	2016	2017	
Rasio Likuiditas						
Current Ratio	102%	240%	80%	60%	69%	100%
Quick Ratio	78%	172%	63%	58%	61%	100%
Cash Ratio	8%	37%	7%	25%	9%	50%
Rasio Solvabilitas						
Debt to Asset Ratio	38%	54%	52%	51%	47%	30%
Debt to Equity Ratio	72%	128%	132%	106%	95%	100%
LTDtER	1%	62%	39%	21%	3%	30%
Rasio Rentabilitas						
Profit Margin on Sales	19%	23%	41%	35%	15%	30%
Net Profit Margin	10%	17%	35%	29%	5%	30%
Return On Equity	4%	7%	19%	14%	2%	30%



JENIS RASIO	KETERANGAN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Baik	Baik
Quick Ratio	Baik	Sangat baik	Baik	Baik	Baik
Cash Ratio	Kurang baik	Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang baik
Rasio Solvabilitas					
Debt to Asset Ratio	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Debt to Equity Ratio	Kurang baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik
LTDtER	Kurang baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Kurang baik
Rasio Rentabilitas					
Profit Margin on	Kurang baik	Kurang baik	Sangat baik	Sangat baik	Kurang baik
Net Profit Margin	Kurang baik	Kurang baik	Sangat baik	Baik	Kurang baik
Return On Equity	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik	Kurang baik

Hasil perhitungan menggunakan tiga rasio yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, dapat dilihat bahwa perusahaan setiap tahunnya masih bisa menjaga keseimbangan kinerja keuangannya dikarenakan masih bisa memperoleh keuntungan tiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan rasio likuiditas tahun 2013 sampai 2017 menunjukkan bahwa current rasio dan quick rasio perusahaan menunjukkan keadaan baik tapi pada cash rasionya terjadi naik turun terkadang baik atau kurang baik.
2. Perhitungan solvabilitas dari tahun 2013 dan 2017 menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu melunasi semua hutangnya, tetapi tahun 2014-2016 perusahaan dapat melunasi semua hutangnya dikarenakan aktiva yang diperoleh sangat besar.
3. Perhitungan rata-rata rasio rentabilitas dari tahun 2013 – 2017 menunjukkan keadaan yang kurang baik meskipun perusahaan setiap tahunnya memperoleh keuntungan tapi laba yang diperoleh dibawah target perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. PT. Romindo Primavetcom agar senantiasa meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, dengan memperhatikan efisiensi dari pada penggunaan dana.
2. PT. Romindo Primavetcom agar lebih efektif lagi dalam mengelola asetnya agar pengeluaran yang penting bisa dihindari dan untuk rasio rentabilitas perlu diatur dan ditingkatkan agar laba yang diperoleh bisa lebih besar setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiawan. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. <http://www.pdfio.com/k-583820.html>, diakses 11 Desember 2010
- Fahmi, Irfam. 2011. Analisis Kinerja Keuangan, Edisi Pertama. Alfabeta. Bandung
- Hanafih Mamduh M. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba. Empat. Jakarta
- Indriya. 2005. Analisis laporan Keuangan untuk pada Perusahaan. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/294/>, diakses 25 Maret 2011
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kaunang Cendy. 2014. Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added
- Kaunang. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Cipta Daya Nusantara Manado

- Maith. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil). Yogyakarta : BPFE.
- Munawir, 2004. Analisis laporan Keuangan, Cetakan ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Pongoh. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk
- Rahmat. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Romindo Primavetcom
- Sawir, Agnes, 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Cetakan Ketiga, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutrisno, 2008. Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bandung : PT. Gramedia
- Suyatni. Thomas, 2002. Kelembagaan Perbankan. Jakarta : LPFE
- Tampubolon, Robert. 2004. Manajemen Risiko (Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil). Yogyakarta : Elex Media Komputindo.

DAFTAR LAMPIRAN

Data Keuangan Perusahaan

a. Neraca tahun 2013 dan 2014

Neraca pada tahun 2013 dan 2014 PT. Romindo Primavetcom di Makasar

PT.ROMINDO PRIMAVENTCOM

Neraca 2013 dan 2014

	2013	2014
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas dan Setara Kas	24,841,901	36,320,599
Piutang Usaha	108,444,846	75,199,748
Piutang karyawan	3,563,784	1,294,110
Surat berharga	561,640	56,159,030
Piutang Lain- lain	101,451,544	183,983,322
Piutang Pemegang Saham	2,408,857	63,507,116
Persediaan	77,573,538	168,683,201
Pajak dibayar dimuka	423,062	1,680,535
uang muka	2,077,638	3,262,777
biaya di bayar di muka	6,319,852	5,987,509
Jumlah Aktiva Lancar	Rp327.161.186	Rp596.077.947
Aktiva tidak lancar		
Investasi	78,027,695	93,348,429
Aktiva pajak tangguhan	268,039	-
Aktiva tetap	532.318.320	498.588.989
Aktiva lain - lain		
Uang Jaminan	259,742	1,281,638
Beban ditangguhkan	337,836	-
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp611.211.632	Rp593.219.056
Jumlah Aktiva	Rp938.372.818	Rp1.189.297.003

	2013	2014
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban lancar		
Hutang usaha	13,244,850	8,888,515
Hutang bank	273,230,453	192,083,266
Hutang sewa guna usaha	335,656	1,039,647
Hutang Pajak	20,981,127	6,613,010
Uang Muka Penjualan	4,663,286	11,581,357
Biaya yang masih harus dibayar	2,036,145	3,144,363
Hutang lain-lain	7,006,537	25,354,138
Jumlah kewajiban lancar	Rp321.498.054	Rp248.704.296
Kewajiban tidak lancar		
Kewajiban pajak tangguhan	-	15,944
Estimasi kewajiban kesejahteraan karyawan	7,581,169	6,928,301
Hutang bank	25,644,310	45,732,076
Hutang sewa guna usaha	4,595,707	339,513,954
Jumlah kewajiban tidak lancar	Rp37.821.186	Rp392.190.275
Tanggungjan perusahaan atas kerugian	5,121,186	5,025,514
Ekuitas		
Modal	500.000.000	500.000.000
saldo laba	79,053,578	48,402,432
Jumlah ekuitas	Rp579.053.578	Rp548.402.432
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp938.372.818	Rp1.189.297.003

b. Neraca tahun 2015 dan 2016

Neraca pada tahun 2015 dan 2016 PT. Romindo Primavetcom di Makasar

PT. ROMINDO PRIMAVETCOM

Neraca

2015 dan 2016

	2015	2016
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas dan Setara Kas	31,572,829	30,565,777
Piutang Usaha	138,899,339	126,944,756
Piutang karyawan	20,375,350	3,996,700
Surat berharga	1,68,765	73,494,888
Piutang Lain- lain	77,710,948	703,293
Piutang Pemegang Saham	2,993,949	2,404,211
Persediaan	77,573,538	6,202,776
Pajak dibayar dimuka	6,657,990	8,594,329
uang muka	32,033,300	46,128,214
biaya di bayar di muka	1,426,984	3,190,727
Jumlah Aktiva Lancar	Rp355.952.708	Rp252.906.730
Aktiva tidak lancar		
Investasi	365,859,409	240,000,000
Aktiva pajak tangguhan	323,904	204,956
Aktiva tetap	537.571.880	528.585.116
Aktiva lain - lain		
Uang Jaminan	6,242,429	8,594,329
Beban ditangguhkan	721,585	461,282
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp910.719.207	Rp777.845.683
Jumlah Aktiva	Rp1.266.671.915	Rp1.030.752.413

	2015	2016
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban lancar		
Hutang usaha	15,646,320	12,954,095
Hutang bank	269,713,374	266,649,158
Hutang sewa guna usaha	105,662,487	102,780,715
Hutang Pajak	12,096,158	21,602,916
Uang Muka Penjualan	33,632,040	16,429,934
Biaya yang masih harus dibayar	7,542,282	1,633,245
Hutang lain-lain	625,380	1,578,262
Jumlah kewajiban lancar	Rp444.355.199	Rp423.628.325
Kewajiban tidak lancar		
Kewajiban pajak tangguhan	-	-
Estimasi kewajiban kesejahteraan karyawan	7,973,205	8,225,313
Hutang bank	30,849,061	49,252,246
Hutang sewa guna usaha	128,920,090	1,091,142
Hutang subordinasi	48,275,905	48,275,905
Jumlah kewajiban tidak lancar	Rp216.018.261	Rp106.844.606
Ekuitas		
Modal	500.000.000	500.000.000
saldo laba	106,298,455	279,482
Jumlah ekuitas	Rp606.298.455	Rp500.279.482
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp1.266.671.915	Rp1.030.752.413

c. Neraca tahun 2016 dan 2017

Neraca pada tahun 2016 dan 2017 PT. Romindo Primavetcom di Makasar

PT. ROMINDO PRIMAVETCOM

Neraca

2016 dan 2017

	2016	2017
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas dan Setara Kas	30,565,777	31,572,829
Piutang Usaha	126,944,756	115,725,532
Piutang karyawan	3,996,700	6,305,361
Surat berharga	73,494,888	1,618,745
Piutang Lain- lain	703,293	3,558,478
Piutang Pemegang Saham	2,404,211	32,039,923
Persediaan	6,202,776	30,293,844
Pajak dibayar dimuka	8,594,329	37,452,792
uang muka	46,128,214	1,293,485
biaya di bayar di muka	3,190,727	1,426,881
Jumlah Aktiva Lancar	Rp252.906.730	Rp261.287.870
Aktiva tidak lancar		
Investasi	240,000,000	208,406,148
Aktiva pajak tangguhan	204,956	721,585
Aktiva tetap	528.585.116	528.587.116
Aktiva lain - lain		
Uang Jaminan	8,594,329	6,242,429
Beban ditangguhkan	461,282	-
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	Rp777.845.683	Rp743.957.278
Jumlah Aktiva	Rp1.030.752.413	Rp1.005.245.148

Kewajiban dan Ekuitas	2016	2017
Kewajiban lancar		
Hutang usaha	12,954,095	15,646,320
Hutang bank	266,649,158	269,713,374
Hutang sewa guna usaha	102,780,715	156,023
Hutang Pajak	21,602,916	21,602,916
Uang Muka Penjualan	16,429,934	7,542,282
Biaya yang masih harus dibayar	1,633,245	34,017,813
Hutang lain-lain	1,578,262	28,124,064
Jumlah kewajiban lancar	Rp423.628.325	Rp376.802.792
Kewajiban tidak lancar		
Kewajiban pajak tangguhan	-	-
Estimasi kewajiban kesejahteraan karyawan	8,225,313	7,973,205
Hutang bank	49,252,246	30,849,061
Hutang sewa guna usaha	1,091,142	13,198,646
Hutang subordinasi	48,275,905	48,275,905
Jumlah kewajiban tidak lancar	Rp106.844.606	Rp100.296.817
Ekuitas		
Modal	500.000.000	500.000.000
saldo laba	279,482	28,145,539
Jumlah ekuitas	Rp500.279.482	Rp528.145.539
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp1.030.752.413	Rp1.005.245.148

BIOGRAFI PENULIS

Nama lengkap : Ramli B
Tempat/tanggal lahir : Ujung Pandang, 30-08-1994
Alamat : Allattappampang
No. Hp : 085396919107
E-mail : ramli_hanter@yahoo.com/ramlihanter2@gmail.com
Riwayat pendidikan :



SD : Inpres Tetebatu 1

SMP : Askari Pallangga

SMK : YPKK Limbung

S1 : Sampai sekarang penulis skripsi ini masih berstatus sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

